

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Nur Khosiah¹, Yulina Fadilah², Julia Setiowati³, Islamiah⁴
STAI Muhammadiyah Probolinggo
nurkhosiah944@gmail.com¹

Abstrak

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di setiap lembaga pendidikan, terutama lembaga yang bernafaskan Islam dibawah naungan Kemenag maupun Kemendikbud. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dari semua jenjang pendidikan (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) haruslah mempunyai strategi khusus dalam menjawab tantangan era globalisasi. Kemajuan zaman yang semakin canggih ini banyak peserta didik mulai mengalami penurunan moral akibat banyaknya pengaruh dalam maupun pengaruh luar yang masuk ke setiap individu melalui berbagai media maupun pergaulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik Kelas VI di SDI Miftahul Huda Desa Bayeman Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Adapun penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun strategi guru pendidikan agama dalam penanaman nilai religius antara lain: pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, membaca alqur'an, membaca Asmaul Husna dan surat Yasin sebelum pelajaran dimulai, perencanaan pada setiap SK dan KD dalam menyisipkan nilai religius pada peserta didik, adanya Progam Harian.

Kata kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Penanaman nilai-nilai religius

Abstract

Islamic education is one of the lessons that must be taught in every educational institution, especially institutions that breathe Islam under the auspices of the Ministry of Religion and the Ministry of Education and Culture. Islamic Religious Education teachers from all levels of education (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) must have a special strategy in responding to the challenges of the globalization era. The progress of this increasingly sophisticated era, many students begin to experience a moral decline due to the many internal and external influences that enter each individual through various media and associations. This study aims to determine the strategy of Islamic religious education teachers in instilling religious values in Class VI students at SDI Miftahul Huda, Bayeman Village, Tongas District, Probolinggo Regency. This research is classified as descriptive qualitative research with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. The strategies of religious education teachers in inculcating religious values include: habituation of dhuha prayer in congregation, reading the Koran, reading Asmaul Husna and Yasin letters before the lesson begins, planning for each SK and KD in inserting religious values in students, the existence of a program Daily.

Keywords: Strategy of Islamic Religious Education Teachers, Instilling religious values

PENDAHULUAN

Kehidupan yang semakin hari semakin menemukan titik terang kemajuannya di segala bidang kehidupan (bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang bisnis, bidang pertanian, dan lain sebagainya). Bidang pendidikan menjadi garda terdepan dalam setiap yang berkemajuan dalam sektor apapun karena dengan pendidikan orang dapat mengenal, memahami, memanfaatkan, merubah pola pikir apa yang dikehendaki dan dicita-citakan. Dengan berpendidikan seseorang akan dapat meraih mimpinya, misalnya menjadi seorang guru, dokter, arsitek, budayawan, sejarawan, pengusaha, dan masih banyak contoh lainnya. Setiap anak pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dengan pendidikan dan pengetahuan kelebihan dan kekurangan itu akan tersalurkan dalam bidangnya dan dapat menjadikan anak tersebut menjadi lebih baik lagi apalagi di dukung dengan nilai religius yang sudah matang dalam dirinya, ini akan menjadikan seseorang akan dapat ketenangan dalam kehidupannya baik secara fisik maupun psikisnya.

Di zaman yang serba canggih saat ini nilai-nilai religius masyarakat mulai ada kemerosotan moral baik dikalangan anak-anak sampai remaja. Sebagaimana yang dikatakan para ahli bahwa Bangsa Indonesia mengalami kemerosotan moral yang di akibatkan banyaknya berbagai pengaruh dalam kehidupannya sehingga dapat membuat pola pikir seseorang yang awalnya mengikuti tata aturan yang sudah ada dalam keluarga, instansi maupun masyarakat akan tetapi di zaman saat ini sudah mulai terjadi pelanggaran dan penyimpangan contohnya dalam keluarga, anak sudah mulai berani membentak orang tua jika sudah tidak sependapat, tidak mau diingatkan/ di nasehati orang tua jk terjadi penyimpangan, mencuri uang orang tua, dan masi banyak kejadian lainnya. Contoh di lingkungan instasi, adanya perkelahian antar pelajar, adanya perundungan antar teman di sekolah, pelanggaran aturan di sekolah baik di kelas maupun di sekolah dan lain-lain. Sedangkan contoh di masyarakat antara lain, pencurian, narkoba, minum-munuman keras,pelecehan seksual. Dari beberapa contoh kejadian tersebut sudah dapat di simpulkan bahwasannya di setiap daerah mengalami kemerosotan moral. Kita sebagai akademisi, aktivis pendidikan, pendidik di lembaga dan berbagai elemen yang ada dalam masyarakat harus saling bersinergi agar kemerosotan moral yang terjadi dapat di tanggulangi sedini mungkin agar bangsa kita ini menjadi lebih baik dan lebih maju lagi. Sebagaimana yang di katakan oleh Aini

Kemerosotan moral anak-anak dan generasi penerus bangsa ini memerlukan penanganan intensif sedini mungkin. Apabila hal ini tidak mendapat perhatian khusus tentu akan berakibat fatal bagi generasi berikutnya. (Aini, 2016)

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dianggap sebagai gerakan dan pendekatan dalam penanaman nilai religius yang akan mempertemukan antara guru dan orang tua agar dapat bekerjasama dalam membentuk dan membina kepribadian anak di tengah kemajuan teknologi yang semakin canggih yaitu dengan pendidikan moral. Anak yang dalam kesehariannya hidup dalam lingkungan yang baik tentu akan menjadi baik dan anak yang dalam kesehariannya hidup dalam lingkungan yang buruk tentu akan menjadi buruk pula.

. Anak yang hidup pada kondisi lingkungan yang membentuk kepribadian baik tentu akan menjadi baik selama belum terkontaminasi dengan hal – hal yang buruk, begitu juga sebaliknya ketika anak hidup pada kondisi lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk kepribadian yang buruk selama belum terkontaminasi (Aini, 2016) sebagai orang tua tentu menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang baik dan terbaik sehingga pemerintahpun juga menjawab tantangan zaman ini lewat pendidikan dengan mengadakan kelompok bermain/ pendidikan anak usia dini yang lebih kita kenal dengan PIAUD/PAUD. Kemudian ada tingkat berikutnya yaitu TK/RA, yang juga mengikuti beberapa kurikulum dari pemerintah, lalu berlanjut ke tingkat SD/MI yang merupakan pondasi semua mata pelajaran di ajarkan di tingkat dasar ini dengan guru kelas yang mengajarkan semua mata pelajaran di kelasnya masing-masing. Dan masih banyak terobosan lain dari pemerintah maupun masyarakat dalam rangka usaha menaggulangi kemerosotan moral yang ada di Negara ini. Penanaman Religius bertujuan menanamkan nilai religius yang mulai luntur di lingkungan anak-anak akibat banyaknya pengaruh buruk yang mereka dapat terutama saat ini dari media sosial dan juga tayangan televisi yang juga sudah mulai jauh dari tuntunan, sehingga penanaman religius ini sangat di penting di berikan oleh Pihak sekolah sedini mungkin harapannya ke depan anak-anak di masa mendatang akan mempunyai moralitas yang baik, karena jika tidak di ajarkan semenjak kecil tentu dapat menghancurkan generasi yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan peneliti bersifat deskriptif, Penelitian ini dilakukan di SDI Miftahul Huda kelas VI Desa Bayeman Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengungkapkan fakta penanaman nilai religius peserta didik.

Nara Sumber yang peneliti wawancara adalah kepala sekolah, Guru pendidikan agama Islam terkait strategi penanaman nilai religius peserta didik di SDI Miftahul Huda Bayeman Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo khususnya kelas VI. Teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, teknik Observasi/ pengamatan merupakan tenik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan mencatat keadaan dan kondisi obyek yang di teliti. (Oktifuadi, 2018), Teknik pengumpulan data ini mencatat apa saja yang menjadi prioritas dalam penanaman nilai-nilai religius peserta didik pada siswa kelas VI di SDI Miftahul Huda. Kedua, teknik wawancara salah satu teknik yang digunakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sistematis sesuai dengan tujuan peneliti.(Meria, 2015)).

Wawancara ini di lakukan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam untuk menggali informasi tentang penanaman nilai religius pada peserta didik di kelas 6 SDI Miftahu Huda Bayeman Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Dan ketiga adalah teknik Dokumentasi merupakan suatu teknik yang sering sekali di gunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk gambar atau tulisan sebagai bukti kegiatan itu berlangsung (Meria, 2015) Tehnik dokumentasi ini dilakukan agar mendapat tambahan data yang di perlukan sesuai dengan fakta yang ada dalam penanaman nilai religius yang dilakukan oleh Guru Pendidikan agama Islam di SDI Miftahul Huda kelas VI Bayeman kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

Agar mendapatkan kesimpulan dan jawaban sitematis memerlukan tehnik analisis data. Diantaranya:

- 1) Reduksi data, digunakan untuk memilih hal penting dan pokok agar peneliti mudah dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai religius pada peserta didik

kelas VI di SDI Miftahu Huda Bayeman kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

- 2) Penyajian Data, dengan memilih data sesuai dengan apa yang di perlukan tentang penanaman nilai religius pada peserta didik kelas VI di SDI Miftahul Huda Bayeman Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.
- 3) Penarikan Kesimpulan, dilakukan oleh peneliti dengan beberapa bukti penelitian lapangan setelah masa newnormal melalui pembelajaran luring dan daring. Selanjutnya mendeskripsikan data yang di peroleh dan di analisis secara cermat dan sistematis.(Sujadi, 2015)

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius

Strategi adalah suatu cara/ garis besar dalam bertindak agar sasaran yang ingin di capai dan juga pola-pola kegiatan guru beserta peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran yang ingin di capai sesuai dengan harapan dan tujuan.(Ansori, 2016). Setiap instansi ataupun lembaga manapun pasti mempunyai strategi untuk mencapai suatu tujuan yang di harapkan. Apalagi di sekolah yang berhubungan dengan peserta didik pasti mempunyai strategi tertentu dan cara tersendiri dalam mencapai dan mewujudkan tujuan yang diharapkan. Dan dalam sebuah strategi haruslah ada sinergi antara guru yang satu dengan guru yang lainnya karena peran dari guru dan warga sekolah lainnya sangatlah penting dala mewujudkan suatu tujuan tertentu baik itu tujuan sekolah, tujuan orang tua, dan tujuan bangsa ini dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa demi terwujudnya masyarakat sejahtera.

Pendidik/ Guru dalam masyarakat mempunyai kedudukan khusus sejak masa lalu, perilaku dalam kesehariannya menjadi sorotan dan tauladan bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya baik di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Apalagi Guru tersebut adalah Guru Agama atau guru Ngaji ini sungguh menjadi pewarna dalam kehidupan bermasyarakat, segala tingkah laku, gaya hidup, dan pola pikir akan mempunyai dampak bagi peserta didik, keluarga, dan masyarakat sekitarnya.

Disaat pembelajaran dikelas, ketika guru berhadapan dengan peserta didik semuanya ingin mendapatkan perhatian dari guru, peserta didik akan berkembang dengan baik tentu dengan adanya perhatian dari guru yang positif, sebaliknya jika guru kurang memberikan perhatian yang positif ini akan dapat menghambat perkembangan peserta didik. Peserta didik akan merasa senang dan nyaman jika mendapat perhatian dan pujian dari guru apalagi anak Sekolah Dasar yang notabnya masih sangat butuh perhatian dan kasih sayang, dan peserta didik akan merasa kecewa dan bosan jika kurang mendapat perhatian dari guru.

Guru merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan karena memiliki pengaruh yang sangat besar terkait pembelajaran di kelas baik itu proses, praktik dan hasil belajar. Demikian juga dengan pengembangan pendidikan karakter dan penanaman nilai religius pada peserta didik yang menuntut semua guru agar dapat beraktifitas, berkreatifitas, berinovasi dan berbudi pekerti luhur dalam membentuk dan membina kompetensi peserta didik. Oleh karena itu dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas harus banyak melibatkan peserta didik agar peserta didik ini mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi yang di harapkan menggali berbagai potensi, ketrampilan, dan kebenaran ilmiah.(SIFA'RAIS, 2020). Setiap guru pasti mempunyai strategi sendiri dalam mengkondisikan peserta didik dan mencapai tujuan yang ingin di capainya baik di kelas maupun di luar kelas, sesuai kurikulum yang berlaku atau melihat situasi dan kondisi sekolah/ pengembangan dari sekolah tersebut.

Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar yang dilakukan oleh setiap guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan yang telah terjadwal atau di tentukan untuk mencapai tujuan tertentu. (Putri and Husmidar, 2021). Mata pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di ajarkan dalam sekolah-sekolah baik dari kemendikbud maupun dari kemenag sebab dengan adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam akan dapat mendidik, membimbing peserta didik tentang ajaran agama Islam dan dapat membantu orang tua untuk mengarahkan kegiatan keagamaan

Guru Agama adalah seseorang yang mendidik, mengajar, membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan, jasmani dan rohani. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam

melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang di anutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (Putri and Husmidar, 2021)

Dengan demikian pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam khususnya di SDI Miftahul Huda dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di kelas VI. Dan ini sangat penting dilakukan karena hampir dua tahun ini dunia pendidikan dan sekolah-sekolah melaksanakan pembelajaran dengan system daring sehingga banyak siswa yang menyalahgunakan media internet melalui HP/ laptop bukan focus pada pembelajaran akan tetapi lebih banyak permainan game, atau tontonan yang lain sehingga penanaman religius ini sangat membantu orang tua guru, dan masyarakat pada umumnya agar pola pikir anak ke depan menjadi lebih baik dan dapat mengfilter pengaruh-pengaruh yang masuk ke anak baik intern maupun ekstern.

Di SDI Miftahul Huda Desa Bayeman Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo ini setelah hampir 2 tahun bangsa Indonesia dan juga bangsa – bangsa lain di dunia mengalami pandemi Covid 19 yang hampir melumpuhkan berbagai sektor dalam kehidupan tak terkecuali pendidikan. SDI Miftahul Ulum bayeman Kecamatan Tonga Kabupaten Probolinggo berusaha dengan sekuat tenaga untuk menanamkan nilai religius peserta didik khususnya kelas VI karena tingkat sekolah dasar khususnya kelas VI, akan keluar menuju sekolah menengah dan tentunya memerlukan bekal yang kuat, baik itu pengetahuan umumnya, pengetahuan khususnya dan agamanya sebab jika para peserta didik ini memiliki bekal yang kurang memadai akan tertinggal dengan teman-teman lain di sekolah menengah khususnya bekal agama.

Sekolah menengah merupakan sekolah lanjutan dan tentunya merupakan pengalaman baru, pembelajaran baru, guru baru, teman baru yang membutuhkan pondasi awal untuk menjadi lebih baik dan lebih maju lagi dari pada di Sekolah Dasar. Saat pandemi Covid 19 pembelajaran di sekolah dengan menggunakan system Daring atau online, ini membuat wali murid sekolah dasar khususnya kelas VI kwalahan dalam mendidik mereka di rumah sebab banyak peserta didik jika di rumah terfokus pada internet, android atau media elektronik yang lain. Dengan system daring atau media online ini jika kurang pengawasan dari orang tua akan berakibat fatal semisal

kecanduan permainan maupun tontonan lain yang ada dan dapat dilihat di android, laptop sehingga Wali murid maupun guru-guru di sekolah harus punya strategi dalam menyiasati dan melindungi peserta didik kita ini dari berbagai pengaruh yang kurang baik atau tidak sama dengan norma ketimuran bangsa ini, apalagi tidak sesuai dengan ajaran Islam. Warga sekolah SD Miftahul Huda bayeman Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo berusaha memberikan penanaman nilai religius pada peserta didik agar peserta didik SDI Miftahul Huda bayeman kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo menjadi lebih baik lagi khususnya kelas VI agar setelah mereka keluar dari sekolah Dasar dapat mengembangkan diri dengan pondasi keagamaan yang kuat sehingga dapat mengfilter apa yang harus mereka lakukan jika sudah ketemu makhluk yang namanya android.

2. Faktor yang memengaruhi strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang terlihat di SDI Miftahul Huda bayeman kecamatan tongas kabupaten probolinggo ini adalah program-program dalam menanamkan nilai religius sudah teroganisir dengan baik. Sarana dan prasarana yang representatif, sosialisasi antar guru kemudian sosialisasi guru dengan wali murid dalam memantau penanaman nilai - nilai religius peserta didik melalui program pembiasaan baik di kelas maupun di luar kelas, di sekolah maupun di luar sekolah dan masyarakat.

2) Faktor penghambat

Peserta didik terutama kelas VI sudah banyak menggunakan HP android, yang di situ muncul banyak permainan atau tontonan yang belum waktunya untuk di tonton sehingga ini dapat mempengaruhi keadaan dalam dirinya, pergaulan dengan teman atau tetangga yang kurang berpendidikan sehingga peserta didik ini menjadi kurang sopan dalam berperilaku, ucapan yang kasar, sehingga ini dapat menghambat penanaman nilai religius. Faktor kepribadian anak di lingkungan luar sekolah yang kurang baik terbawa kedalam lingkungan sekolah, seperti perkataan dan tingkah laku beberapa peserta didik yang perilakunya kurang sopan. Selain itu, faktor lain seperti adanya peserta didik yang broken home sehingga sangat mengganggu aktifitas belajar peserta didik, dan juga beberapa orang tua wali yang kurang berperan dalam bekerjasama dan ikut membina anak-anaknya.

3. Penanaman nilai-nilai religius peserta didik di Sekolah Dasar

Di era modern ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dapat mengurangi nilai-nilai yang ada pada diri para peserta didik sehingga nilai-nilai agama yang sudah ada seolah-olah tidak dipergunakan lagi dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari yang kecil sampai yang besar, dari yang miskin sampai yang kaya, semuanya telah menggunakan telepon genggam (Ansori, 2016). Sikap religius peserta didik di sekolah menjadi perhatian utama Kepala sekolah dan guru, bahkan semua pendidik yang ada di Indonesia khususnya SDI Miftahul Huda agar ke depan menjadi Insan yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi lembaga. Yang mana dalam kegiatan penanaman dan pembinaan tersebut para pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab atas keberhasilan pendidikan. Bukan hanya mengenai tentang strategi pembinaan yang diterapkan ataupun target yang akan dicapai saja, tetapi pendidik juga punya tanggungjawab untuk membina dan membimbing kearah yang lebih maju dan lebih baik dalam menyongsong masa depan cerah. Menurut aini ada beberapa faktor penyebab merosotnya nilai religius anak antara lain: 1) Meremehkan sebagian ajaran agama, 2) penyalahgunaan konsep moral, 3) westernisasi (budaya kebarat-baratan), 4) Kemajuan Tehnologi, 5) Lemahnya mental generasi Bangsa, 6) Kurangnya materi aplikasi tentang berbudi pekerti luhur. (Aini, 2016)

Dari beberapa penyebab menurunnya nilai religius diatas ini menjadi tugas semua warga sekolah agar peserta didik mendapatka arahan dan contoh yang baik selain yang di dapat dari keluarga. Sekolah dan orang tua harus bersinergi agar dapat saling mengingatkan apabila peserta didik sudah mulai lalai dengan nilai religius dan agak mulai terpengaruh dengan pergaulan yang kurang membawa manfaat. Adapun nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik sekolah dasar sebagai berikut: 1) Nilai-nilai religius, ini yang saat ini sedang dilakukan oleh semua guru khususnya guru pendidikan agama Islam di SDI Miftahul Huda Bayeman Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Nilai religius ini merupakan pondasi dalam menghadapi kehidupan yang sudah mulai banyak pengaruh dari budaya Negara lain yang masuk ke Indonesia 2) Nilai sosialitas, Nilai ini harus kita tanamkan juga karena di zaman sekarang sudah mulai memudar dan lebih mementingkan diri dan gpolongannya sendiri daripada kepentingan umum. 3) Nilai kejujuran, adalah modal utama dalam mencapai kesuksesan hidup 4) Nilai keadilan, adalah nilai yang memprioritasnya kepentingan umum yang

sekarang sudah mulai memudar, 5) Nilai demokrasi, 6) Nilai tanggung jawab, 7) Nilai daya juang, 8) Nilai kemandirian 9) Nilai gender 10) Nilai penghargaan terhadap lingkungan alam. . (Aini, 2016)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI Miftahul Huda desa bayeman Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Bahwasannya warga sekolah kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan harusnya menjadi teladan bagi paserta didiknya baik dari segi ucapannya, perilakunya, dan gaya hidupnya ini harus mengandung teladan bagi semua warga sekolah dan mengajarkan , membimbing, mengarahkan dari beberapa hal yang harus di tanamkan pada peserta didik khususnya nilai religius karena ini merupakan kuci agar peserta didik menjadi lebih terarah hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDI Miftahul Huda bayeman Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo khusunya di kelas VI, pada dasarnya penanaman nilai religius ini berdasarkan ajaran agama Islam dan Keteladanan yang telah di contohkan oleh junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW antara lain: pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, membaca alqur'an, membaca Asmaul Husna dan surat Yasin sebelum pelajaran dimulai, mengadakan praktek-praktek sholat sunnah yang lain, dengan harapan peserta didik termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah bukan hanya ketika praktek di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan (Putri and Husmidar, 2021) bahwasannya kegiatan dengan teladan artinya guru Pendidikan Agama Islam maupun guru yang lain adalah secara langsung sudah menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Segala perilakunya akan disorot dan di contoh oleh peserta didik , warga sekolah, keluarga dan juga masyarakat pada umumnya. Jadi seorang guru dalam kesehariannya hendaknya selalu menunjukkan perilaku yang baik.

Dalam menanamkan nilai religius guru pendidikan agama Islam dan dewan guru yang lain di SDI Miftahul Huda Bayeman yang paling utama dengan keteladan dan kebiasaan di sekolah karena dalam pepatah mengatakan guru yaitu di guguh dan di tiru jadi harus memberikan contoh dan teladan yang baik dan kebiasaan positif seperti membiasakan membaca Pancasila sebelum masuk kelas, membaca asmaul husna sebelum masuk kelas, mengaji di setiap hari jumat, membaca doa belajar dan sesudah belajar ketika berda dalam kelas. Guru pendidikan agama Islam agar dapat mewujudkan tujuan yang ingin di capai maka hal pertama yang dilakukan dengan melakukan

perencanaan, untuk itu guru pendidikan agama Islam menyesuaikan dengan jadwal mingguan yang telah di buat dan di sesuaikan dengan SK dan KD materi yang akan di ajarkan sebab nilai religius yang akan di sampaikan juga berbeda dalam setiap SK dan KDnya. kemudian mendeskripsikan dan menyampaikan tujuan apa yang akan di capai dan menjelaskan juga bahwa adab merupakan modal utama dalam menuntut ilmu di zaman yang serba canggih saat ini. Adapun dalam penggunaan metode pembelajaran juga selalu berganti di setiap pertemuan agar peserta didik tidak bosan dan juga di sesuaikan dengan SK/ KD yang akan di sampaikan pada peserta didik. guru pendidikan agama Islam dan juga guru-guru yang lain sebagai pembimbing dan motivator siswa agar bisa mampu menjadi lebih baik dan dapat memecahkan permasalahan yang di hadapinya.. (SIFA'RAIS, 2020)

Dalam pelaksanaan sehari-hari guru pendidikan agama Islam mempunyai Program Harian. Program harian rutinitas ini dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan harian di SDI (Karenina and Hidayat, 2022) Program Integratif yang dilaksanakan lebih mendalam program pembiasaan inilah nilai-nilai religiusitas semaksimal mungkin disisipkan dalam materi atau penjelasan yang diberikan guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan paham dan mengerti mengenai nilai-nilai religiusitas yang diberikan. Program Ekstrakurikuler merupakan program yang bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dari mulai potensi keagamaan dan juga potensi lainnya.

a) Dasar penanaman nilai religius di Sekolah Dasar

Setiap apa yang dilakukan oleh seseorang pastinya mempunyai dasar yang kuat dalam menjalankan apa yang ingin dicapainya, adapun dasar penanaman nilai religius ini yaitu Al-qur'an dan Assunnah, Nilai-Nilai Pancasila sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

b) Hambatan dalam penanaman nilai- nilai religius pada peserta didik di sekolah dasar

Dalam memberikan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SDI Miftahul Huda kelas VI Bayeman Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo, tidak semudah membalik telapak tangan akan tetapi juga mengalami beberapa kendala antara lain kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari orang tua. Sebagian

orang tua di rumah kurang berperan aktif dalam menanamkan nilai religius anak padahal tanggungjawab orang tua adalah kewajiban yaitu sebagai pemelihara, pelindung, dan sebagai pendidik. (Putri and Husmidar, 2021)

KESIMPULAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam khususnya di SDI Miftahul Huda dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di kelas VI. Dan ini sangat penting dilakukan karena hampir dua tahun ini dunia pendidikan dan sekolah-sekolah melaksanakan pembelajaran dengan system daring sehingga banyak siswa yang menyalahgunakan media internet melalui HP/ laptop bukan focus pada pembelajaran akan tetapi lebih banyak permainan game, atau tontonan yang lain sehingga penanaman religius ini sangat membantu orang tua guru, dan masyarakat pada umumnya agar pola pikir anak ke depan menjadi lebih baik dan dapat mengfilter pengaruh-pengaruh yang masuk ke anak baik intern maupun ekstern. Beberapa faktor penyebab merosotnya nilai religius anak antara lain: 1) Meremehkan sebagian ajaran agama, 2) penyalahgunaan konsep moral, 3) westernisasi (budaya kebarat-baratan), 4) Kemajuan Tehnologi, 5) Lemahnya mental generasi Bangsa, 6) Kurangnya materi aplikasi tentang berbudi pekerti luhur. (Aini, 2016)

Dalam menanamkan nilai religius guru pendidikan agama Islam dan dewan guru yang lain di SDI Miftahul Huda Bayeman yang paling utama dengan keteladan dan kebiasaan di sekolah karena dalam pepatah mengatakan guru yaitu di guguh dan di tiru jadi harus memberikan contoh dan teladan yang baik dan kebiasaan positif seperti membiasakan membaca Pancasila sebelum masuk kelas, membaca asmaul husna sebelum masuk kelas, mengaji di setiap hari jumat, membaca doa belajar dan sesudah belajar ketika berda dalam kelas. Guru pendidikan agama Islam melakukan perencanaan, sebab nilai religius yang akan di sampaikan juga berbeda dalam setiap SK dan KDnya. kemudian mendeskripsikan dan menyampaikan tujuan apa yang akan di capai dan modal utama dalam menuntut ilmu di zaman yang serba canggih saat ini adalah adab. Adapun dalam penggunaan metode pembelajaran juga selalu berganti di setiap pertemuan agar peserta didik tidak bosan dan juga di sesuaikan dengan SK/ KD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini (2016) 'Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(1), pp. 68–77.
- Ansori, R.A.M. (2016) 'Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik', *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Kalam*, 8, pp. 14–32.
- Karenina, D. and Hidayat, S. (2022) 'PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Model Penumbuhan Sikap Religiusitas Anak melalui Program Pembiasaan di Sekolah Dasar pada Masa Pandemic yang', 9(1), pp. 197–206.
- Meria, A. (2015) 'Model Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SDLB YPPLB Padang Sumatera Barat', 11(2), pp. 355–380.
- Oktifuadi, K. (2018) 'No Title No Title', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
- Putri, E. and Husmidar, D. (2021) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Journal of Basic Education Research*, 2(1), pp. 24–28. doi:10.37251/jber.v2i1.132.
- SIFA'RAIS, F. (2020) 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Agama Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 1 ...', *Jurnal Educatio FKIP ...*, 7(1), pp. 12–18. doi:10.31949/educatio.v7i1.693.
- Sujadi, S.A.W. dan A.A. (2015) 'Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Trigonometri', *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), pp. 51–63. doi:10.30738/sosio.v1i1.518.